

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode merupakan cara dan jalan yang paling tepat dalam mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.¹ Menurut pendapat dari Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain bahwa fungsi metode pembelajaran yaitu sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pembelajaran, dan sebagai alat mencapai tujuan.² Keberhasilan suatu program pembelajaran dapat dipengaruhi oleh metode yang digunakan, dan setiap metode tentu saja tidak luput dari kelebihan serta kekurangan dalam proses pelaksanaannya. Metode digunakan oleh seorang pendidikan sebagai cara atau langkah untuk mempermudah pemahaman peserta didik dalam memahami suatu materi saat proses pembelajaran.³

Perlu bagi seorang pengajar untuk menerapkan sebuah metode pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan karakteristik peserta didiknya. Metode pembelajaran pada pembahasan ini yaitu metode menghafal Al-Qur'an. Terdapat berbagai macam metode menghafal Al-

¹ Isna Amalia Akhmar, dkk. *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Sebuah Kajian Pustaka)*, dalam *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, (2021), 4.

² Nur Aini Sri Adini, *Metode Bermain Peran Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), 13-14.

³ Tajul Fadli, Rumbang Sirojudin, Supardi, Wasehudin, "Penerapan Metode Talaqqi dan Takrir Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri", dalam *Comserva: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 02, No. 11 (Maret, 2023), 2851.

Qur'an, namun setiap metode memiliki teknik dan proses yang beragam. Salah satunya yaitu metode Al-Qosimi.

Metode Al-Qosimi adalah metode untuk menghafal Al-Qur'an per-halaman, bukan menghafal per-surat. Lalu metode ini menggunakan teknik atau sistem talaqqi. Terlebih dahulu guru yang membacakan lalu murid yang menirukan dan diulang sebanyak 40 kali. Dalam pelaksanaannya, penggunaan metode Al-Qosimi tidaklah rumit dan sangat sesuai dengan psikologi peserta didik. Hal tersebut karena dalam proses pembelajarannya dapat mengurangi kegaduhan serta mengurangi hal-hal yang menimbulkan kurang efektifnya pembelajaran di kelas, sehingga peserta didik akan lebih fokus pada hafalannya masing-masing. Selain itu, metode Al-Qosimi ini sangat cocok untuk semua usia mulai dari kanak-kanak sampai orang dewasa. Karena metode Al-Qosimi memiliki fungsi praktis dalam menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan kuat, dan bertujuan untuk merubah pola pikir seseorang yang awalnya menghafal Al-Qur'an sulit menjadi mudah, serta dapat memperlancar dan memperkuat hafalan Al-Qur'an.⁴

Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengimplementasian metode Al-Qosimi, karena metode Al-Qosimi memiliki prinsip yang sederhana yaitu lebih mengutamakan kualitas dibandingkan dengan

⁴ Abu Hurri Al-Qosimi Al-Hafizh, *Cepat dan Kuat Hafal Juz Amma Metode Al-Qosimi*, (Solo: Al-Hurri Media, 2010), 50.

kuantitasnya. Metode ini diterapkan bukan hanya untuk sekedar cepat hafal Al-Qur'an, namun dengan tujuannya yaitu agar seseorang memiliki hafalan yang kuat dalam jangka waktu yang panjang. Sehingga metode Al-Qosimi ini dapat digunakan oleh semua usia, mulai dari kanak-kanak hingga orang dewasa/orang tua.

Ditinjau dari pengertian menghafal secara terminologi, menghafal berarti menjaga atau memelihara. Menghafal Al-Qur'an dapat dikatakan sebagai proses meresap ayat demi ayat Al-Qur'an kedalam ingatan. Nabi Muhammad SAW memberi anjuran kepada umat muslim diharapkan menghafalkan Al-Qur'an agar terjaga kelestariannya, serta menghafal kitab suci Al-Qur'an termasuk kedalam amalan yang begitu mulia dan merupakan perbuatan terpuji dihadapan Allah SWT.⁵ Selain itu, terdapat keutamaan yang didapat para penghafal Al-Qur'an yaitu apabila seseorang menghafalkan dan memelihara Al-Qur'an secara sempurna maka kitab suci Al-Qur'an akan menjadi sahabat, pembela dan penolong saat kematian nanti.⁶

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan Allah pada Nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril sebagai suatu rahmat bagi keberlangsungan hidup alam semesta. Kitab suci Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman atau pegangan hidup

⁵ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, (Farha Pustaka, 2020), 15.

⁶ Azimatun Ni'mah, *Tahfidz Al-Qur'an Guidance*, (Jawa Timur: Global Aksara Pres,2021), 78.

seluruh umat manusia khususnya umat muslim, karena didalamnya terdapat ajaran-ajaran kehidupan bagi umat muslim. Dan dibahas pula antara *hablum minallah* dengan *hablum minannas*, hubungan antara sesama manusia, dan hubungan antara manusia dengan tumbuhan, hewan, atau alam semesta.

Banyak sekali manfaat dari membaca Al-Qur'an. Selain bernilai ibadah dan mendapat pahala yang berlimpah, Al-Qur'an juga akan memberi syafaat di akhirat kelak bagi yang membacanya. Serta sebagai petunjuk hidup umat muslim kepada jalan kebenaran. Seperti yang tercantum dalam Q.S. Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya :

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (Q.S. Al-Hijr : 9)⁷

Selain membaca, sangat dianjurkan pula dalam memahami makna serta hukum-hukum yang terkandung didalamnya. Lalu akan lebih baik jika dihafalkan dan diamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Qamar ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), 262.

Artinya :

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? ” (Q.S. Al-Qamar :17)⁸

Terdapat beberapa poin yang seharusnya diperhatikan untuk menghafalkan Al-Qur’an, diantaranya yaitu sebuah persiapan diri sebelum dimulai proses menghafal, selain itu sebuah proses yang dilakukan dengan metode menghafal yang ditentukan, dan juga sebuah penjagaan proses penghafalan Al-Qur’an. Berhasil atau tidaknya menghafal Al-Qur’an sangat ditentukan oleh penggunaan metode pada saat proses menghafal. Metode menghafal sangat berpengaruh pada hasil hafalan yang didapatkan. Jika penggunaan metodenya tepat dan menyenangkan, maka akan lebih meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa informasi terkait pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SDIT Al-Rasyid Kresek. SDIT Al-Rasyid Kresek menargetkan setiap peserta didik yang lulus kelas VI diharuskan memiliki hafalan juz 30 dan surat-surat pilihan seperti surat Ar-Rahman, Al-Mulk, yasin, dan Al-Waqi’ah. Namun sebelum pihak sekolah melakukan implementasi metode Al-Qosimi, terdapat ketidaksesuaian dalam proses menghafal Al-Qur’an

⁸ Agama RI, *Al-Qur’an*, 528.

pada siswa SDIT Al-Rasyid Kresek. Karena pada mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah tersebut tidak menggunakan metode khusus dalam menghafal Al-Qur'an.

Sedangkan menurut Abdurrahman Ginting bahwa metode pembelajaran adalah cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya lainnya supaya terjadi proses pembelajaran pada diri siswa.⁹ Proses menghafal yang dilakukan oleh peserta didik di SDIT Al-Rasyid Kresek yaitu seperti mengulang-ulang bacaan sampai hafal, dan apabila sudah hafal mereka dipersilahkan untuk menyetorkan hafalannya kepada guru tersebut, tanpa menentukan teknik atau metode apa yang dipakai peserta didik dalam proses menghafal Al-Qur'an. Meskipun dalam prosesnya dilakukan dengan bantuan guru tahfidz Al-Qur'an di sekolah, dan hafalan siswa sudah cukup mencapai surat-surat yang ditargetkan, namun hal tersebut terkesan tidak memberikan pengalaman yang menarik bagi siswa dan terkesan biasa saja sehingga hafalan Al-Qur'an siswa tidak ada peningkatan.

Sehubungan dengan hal tersebut, akan lebih baik jika menggunakan metode tepat guna agar hafalan Al-Qur'an peserta didik semakin mengalami kemajuan, sehingga dapat tercapainya target hafalan

⁹ Erawan Aidid, Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 3.

setiap semesternya. Oleh Karena itu, guru mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Rasyid Kresek menciptakan hal baru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik, yaitu dengan implementasi metode Al-Qosimi yang bertujuan agar peserta didik lebih fokus dan terarah dengan menggunakan sistem baru dalam menghafal Al-Qur'an, Karena metode Al-Qosimi dapat mengkondusifkan kelas yang ricuh menjadi tenang dan kompak dengan teknik yang khas yaitu mengulang-ulang ayat yang akan dihafal sebanyak 40 kali. Meskipun dalam prosesnya terlihat kaku karena masih dalam tahap pengenalan sebuah metode Al-Qosimi, namun metode tersebut efektif dan efisien sehingga siswa menikmati tahap demi tahap teknik hafalan Al-Qur'an yang diajarkan,

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Implementasi Metode Al-Qosimi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an (Studi kasus di SDIT Al-Rasyid Kresek)”** .

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka pada penelitian ini dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode Al-Qosimi pada siswa SDIT Al-Rasyid Kresek?

2. Bagaimana peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa SDIT Al-Rasyid Kresek setelah diterapkan metode Al-Qosimi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana implementasi metode Al-Qosimi pada siswa SDIT Al-Rasyid Kresek.
2. Mengetahui bagaimana peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa SDIT Al-Rasyid Kresek setelah diterapkan metode Al-Qosimi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan mampu memberikan wawasan serta pengetahuan keilmuan terhadap implementasi metode Al-Qosimi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, dan dari hasil penelitian ini dapat pula dijadikan sebagai referensi terhadap penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Sekolah, yaitu sebagai masukan agar dapat dikembangkan pada pembelajaran lainnya, dan lebih meningkatkan mutu pengajaran.

- b) Bagi Tenaga Pendidik, sebagai bahan referensi agar lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang menarik.
3. Bagi Peserta Didik
- a) Mempermudah peserta didik dalam mempelajari dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.
 - b) Sebagai latihan dan menambah pengalaman menarik yang menggembirakan, serta menimbulkan rasa semangat yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an.
4. Bagi Peneliti, dijadikan referensi dan acuan untuk penelitian yang selanjutnya, serta lebih memperluas dan meningkatkan penelitian menjadi lebih baik dan sempurna.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi pada penelitian ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian inti, dan bagian belakang.

1. Bagian muka mencakup halaman sampul dan halaman judul, halaman pernyataan keaslian karya ilmiah, halaman abstrak, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman persembahan, halaman motto, halaman riwayat hidup, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

2. Bagian inti berisi uraian mengenai fakta-fakta, teori-teori, analisis, temuan dan argumentasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Berikut merupakan isi dari bagian inti:

a) BAB I : Pendahuluan

Pada BAB I ini memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

b) BAB II : Landasan Teoritik

Memuat Makna Implementasi, Pengertian Metode Al-Qosimi, Sejarah Metode Al-Qosimi , Penerapan Metode Al-Qosimi, Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an, Kerangka Penelitian, dan Penelitian yang Relevan.

c) BAB III : Metodologi Penelitian

Terdiri dari Metode Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

d) BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan pembahasan mengenai *pertama*, bagaimana implementasi metode Al-Qosimi di SDIT Al-Rasyid Kresek, *kedua*, bagaimana peningkatan hafalan Al-Qur'an

siswa SDIT Al-Rasyid Kresek setelah diterapkan metode Al-Qosimi.

e) BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan terkait dengan penelitian yang telah dilakukan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, dan berisi saran bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagian belakang mencakup Daftar Pustaka, dan Lampiran-lampiran.